

ABSTRAK

Mardalena, NPM : 1686108091, judul tesis : “Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air naningan Kabupaten Tanggamus. Tesis program Study magister pendidikan agama islam program pasca sarjana Universitas Negeri Bandar Lampung, Pembimbing I Bapak Prof. D.r.H. Achmad Asrori,MA. Pembimbing II Bapak Dr. Nasir, M.Pd

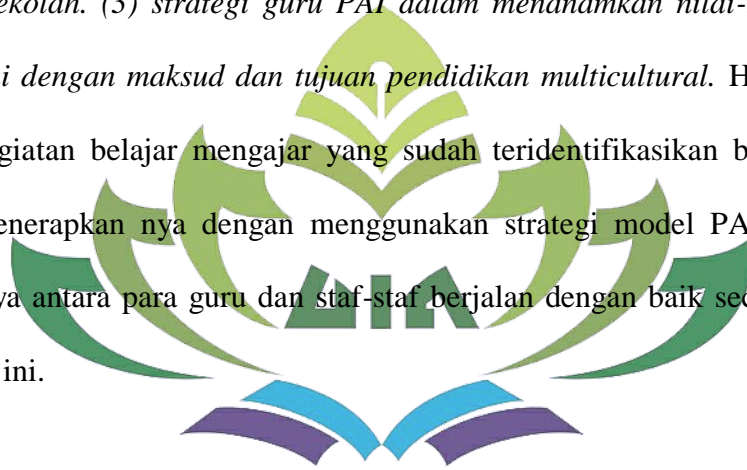
Tujuan mengkaji tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multicultural dilingkungan sekolah yang cukup beragam baik dari segi golongan maupun adat istiadat, suku, ras, etnis, bahasa serta budaya dan agama seperti, agama islam, agama Kristen, agama katolik, agama hindu, dan budha.

Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang keragaman yang multicultural dan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 naningan. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun kepala sekolah dan staf-staf sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang multicultural dalam sebuah lembaga pendidikan di sekolah

Penelitian ini merupakan kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMAN 1 air naningan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cra observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan menggunakan analisis data yang akan dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik suatu kesimpulannya.

Yang menjadi focus penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagaimana nilai-nilai multicultural yang ditanamkan di SMAN 1 Air naningan melalui PAI ? (2) Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural melalui pendidikan agama islam di SMAN 1 Air nangingan ?

Hasil penelitian ini menunjukan yakni ; (1) *kondisi warga sekolah di SMAN 1 Air naningan ukup beragam. Adanya bermacam macam etnis, agama, status sosial dan cara berfikir yang berbeda-beda pada sebuah lembaga pendidikan.* (2) *nilai-nilai multicultural yang tepat yang telah diterapkan oleh guru PAI dlam menanamkan nilai-nilai multicultural pada lembaga sekolah.* (3) *strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural yang telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multicultural.* Hal ini berdasarkan pada kegatan-kegiatan belajar mengajar yang sudah teridentifikasi bahwa guru secara umum sudah menerapkan nya dengan menggunakan strategi model PAKEM. Selain itu, interaksi sosialnya antara para guru dan staf-staf berjalan dengan baik secara toleran dalam lembaga sekolah ini.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SMA Negeri 1 Air Naningan Kabupaten Tanggamus memiliki warga masyarakat yang beragam dan sangat heterogen, sebagian siswa maupun guru mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, seperti latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam hal keberagaman. Disana ada sebagian siswa dan guru yang beragama non muslim, meskipun sebagian besar guru dan murid beragama islam untuk itu penting kiranya bagi seorang guru atau sekolah untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat disekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi diantara orang-orang yang pada realitisnya memang memiliki agama yang dan iman yang berbeda. Hal tersebut berjalan dengan Visi SMA Negeri 1 Naningan yang mengedepankan kualitas intelektual dan sarana guna mencapai prestasi.

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMAN 1 Air Naningan dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai multicultural antar umat beragama dalam rangka mewujudkan kondisi pembelajaran yang kondusif, karena dengan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusi, maka tujuan pendidikan yang utama tercapai melalui pembelajaran PAI dan pembelajaran secara intrakulikuler maupun ekstrakulikuler maka salah satu strategi guru pendidikan agama islam mampu terlaksana sehingga pada kenyataannya sekolah tersebut mampu menanamkan nilai-nilai multicultural disekolah seperti belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust) memelihara saling pengertian (mutual understanding) menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect) terbuka dalam berfikir dan interdependensi

Kecamatan Air Naningan adalah pusat kota yang baru saja pemekaran dari kecamatan pulau panggung kabupaten Tanggamus dan mengalami perkembangan dalam struktur sosial yang tidak hanya mempunyai penduduk local, tetapi memiliki masyarakat yang multicultural, karena banyak sekali pendatang baik dari kalangan siswa dan siswi yang bersekolah di SMAN 1 Air Naningan. Melihat adanya perbedanaan kultur dalam masyarakat sekolah dengan berbagai agama yang berbeda (Kristen Katolik, Kristen Protestan, islam) maka Air Naningan rawan akan terjadinya perseteruan karena perbedaan cultural masyarakat tersebut. Untuk membina kerukunan antar beragama kultur dalam masyarakat setempat (mengingat adanya perbedaan kultur) maka diperlukan adanya satu kesepahaman tentang nilai-nilai.

Multicultural yang terbina dilingkungan sekolah, agar terciptanya masyarakat yang saling menghormati, menghargai, memahami, dan tolong menolong.

Berbagai macam adat istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama dan bahasa itulah bahasa Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara multicultural terbesar didunia.¹ Kekayaan dan keanekaragaman agama,etnik, dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua. Disatu sisi kekayaan ini merupakan khasanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan konflik vertical, dan horizontal. Keragaman ini diakui atau tidak, banyak menimbulkan berbagai persoalan sebagaimana yang kita lihat saat ini. Kurang mampunya individu-individu di Indonesia untuk menerima perbedaan itu mengakibatkan hal yang negative.

Pemahaman keberagaman yang multicultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan.

¹ Ainul Yakin, *Pendidikan Multicultural cross-cultur understanding untuk demokrasi dan keadilan* (pilar media, Yogyakarta : 2005) hal 3

Untuk itu maka sudah selayaknya wawasan multiculturalisme dibumikan dalam dunia pendidikan kita. Wawasan multiculturalisme sangat penting utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan RI 1945 sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian, Indonesia sebagai mana dikuatkan oleh para ahli yang memiliki perhatian besar terhadap

Pendidikan multi etnik, justru menjadikan multiculturalisme sebagai pembelajaran yang berbasis bhineka tunggal ika, dominasi kebudayaan mayoritas, warisan dari persepsi dan pengelolaan bhineka tunggal ika yang kurang tepat dimasa lalu berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Kurangnya pemahaman multicultural yang komprehensif justru menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap perilaku yang muncul seringkali tidak simpatik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotong royongan mulai pudar. Adanya arogansi akibat dominasi kebudayaan mayoritas menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain.²

Pendidikan multicultural memberikan harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini mengingat pendidikan multicultural adalah pendidikan yang senantiasa yang menjunjung tinggi nilai-nilai keyakinan, heterogenitas, pluralitas, dan keragaman, apaun aspek dalam masyarakat.³

Penanaman nilai-nilai multicultural tersebut harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan harus melibatkan berbagai tatanan masyarakat dalam membentuk

² Rosita Endang Kusmaryani, *pendidikan multicultural sebagai alternative penanaman nilai moral dalam keberagaman*, jurnal parafigmen, edisi 2 tahun 2006.hal.50

³ Siti Mania, *implementasi pendidikan multicultural dalam pembelajaran*, jurnal lentera pendidikan, edisi 13 tahun 2010.Hal.83

karakter anak didik khususnya dalam memahami dan saling menghormati antara berbagai suku, sehingga menjadi kontribusi dalam usaha mentransformasikan nilai dan karakter budaya local yang berwawasan nasionalisme.⁴ Pendapat kamanto sunarto, "pendidikan multicultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat."⁵

Sementara itu, Calarry sada dengan mengutip tulisan sleeter dan grant, menjelaskan bahwa pendidikan multicultural memiliki empat makna (model) yakni, (1) pengajaran tentang keragaman budaya sebuah pendekatan asimilasi cultural, (2) pengajaran tentang berbagai pendekatan dalam tata hubungan sosial, (3) pengajaran untuk mengajukan pluralism tanpa membedakan srata sosial dalam masyarakat, dan (4) pengajaran tentang refleksi keragaman untuk meningkatkan pluralism dan kesamaan.⁶ Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan public, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan social, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealism.⁷

Strategi dan peran guru merupakan factor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang insklusif dan moderat (seperti yang disarankan pendidikan multicultural) disekolah. Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan multicultural karena dia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Memiliki keberagaman yang inklusif dan moderat, maksudnya guru

⁴ Muh.Jaelani Alpansori, dkk. *pendidikan multicultural dalam buku sekolah elektronik (BSE) mata pelajaran bahasa indonesia untuk siswa.jurnal pendidikan bahasa UNS*, edisi 1 tahun 2013. hal.109

⁵ Kamanto sunarto, *multicultural education in school, challenges in its implementation*, dalam jurnal Es..edisi.1 tahun 2004.hal.47

⁶ Clarry sada, *multicultural education in Kalimantan barat.jurnal mess*.edisi.1 tahun 2004.hal.85

⁷ M.Agus Nurhayatno, *mahzab pendidikan kritis, menyikap relasi pengetahuan, politik dan kekuasaan*. (resist book, Yogyakarta, 2008) hal.81

memiliki pemahaman keberagaman yang harmonis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif, dan aktif social, apabila guru mempunyai paradigma tersebut, dia akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman disekolah.

Pendidikan agama islam gagasan multicultural ini dinilai dapat mengakomodir kesetaraan budaya yang mampu meredam konflik vertikal dan horizontal dalam masyarakat yang heterogon dimana tuntutan akan pengakuan atas eksistensi dan keunikan budaya, kelompok, etnis sangat lumrah terjadi. Muaranya adalah tercipta suatu system budaya (culture system) dan tatanan social yang mapan dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi pilar kedamaian sebuah bangsa.⁸ Oleh karena itu seorang guru pendidikan agama islam diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai multicultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis, serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Dengan demikian, kalau ingin mengatasi segala problematika masyarakat dimulai dari penataan secara sistemik dan metodologis dalam pendidikan, sebagai alah satu komponen pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran multicultural yaitu proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman dikehidupan masyarakat.

Dalam belajar dan mengajar beberapa metode yang digunakan idealnya berfariatif, baik antara teknik yang berpusat pada guru dengan teknik-teknik yang melibatkan siswa. Dengan demikian diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang sikap efektifnya. Salah satu metode

⁸ HAR.Tilaar, multikulturalisme,tantangan-tantangan global-cultural understanding untuk demokrasi dan keadilan, (PT.Grafindo,Jakarta : 2005)hal.xx-xx1

yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode komunikatif. Dengan menjadikan aspek perbedaan sebagai titik tekan. Metode dialog ini sangat efektif, apalagi dalam proses belajar mengajar yang bersifat kajian berbanding agama dan budaya. Sebab dengan dialog memungkinkan setiap komunitas yang notabenenya memiliki latar belakang agama yang berbeda dapat mengemukakan pendapatnya secara argumentative. Dalam proses inilah diharapkan nantinya memungkinkan adanya sikap lending and borrowing serta saling mengenal antar tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing anak didik. sehingga bentuk-bentuk truth claim dan salvation claim dapat diminimalkan, bahkan kalau bisa dapat dibuang jauh-jauh.⁹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa sekolah adalah epitome (skala kecil) dari masyarakat, salah satu bentuk pendidikan dalam masyarakat adalah pendidikan formal (sekolah). Sekolah inilah yang menjadi salah satu media pemahaman tentang menanamkan nilai-nilai multicultural tersebut. Oleh karena itu proses pendidikan disekolah pun harus menanamkan nilai-nilai multicultural. Asumsi diatas sangat dibutuhkan termasuk guru PAI yang berperan sebagai mediator untuk memotivasi semangat belajar peserta didik. sebab guru dipandang orang yang banyak mengetahui kondisi belajar yang dihadapi oleh anak didik. guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

SMA Negeri 1 Air Naningan Kabupaten Tanggamus yang memiliki keragaman siswa, lembaga ini dibawah naungan pemerintah sebagai salah satu sekolah baru berumur 4 tahun, sekolah ini tetap cukup banyak memperoleh prestasi akademik maupun non akademik. Lembaga pendidikan dalam pengembangan

⁹ Abudin Nata, *pemikiran para tokoh pendidikan islam*, cet 2 (raja grafindo Jakarta : 2001)hal.79

pembelajaran PAI hal ini terbukti meraih prestasi pada lomba matematika, keagamaan ditingkat kabupaten.

SMA Negeri 1 Air Naningan sangat beragam siswa siswinya dalam proses penanaman nilai-nilai multicultural dapat dilihat pada saat pembelajaran PAI berlangsung pada suatu kelas. Karena dalam satu kelas ada beberapa siswa yang beragama berbeda yakni Kristen, katolik, budha, maka pada saat pembelajaran PAI berlangsung, siswa yang beragama non muslim diberi kesempatan memilih untuk mengikuti pembelajaran PAI dikelas atau diluar kelas yakni belajar diruangan agama yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

SMA Negeri 1 Air Naningan yang letaknya cukup strategis karena berada pada lokasi kawasan wisata waduk batuteji. Berkaitan dengan masalah ini, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI SMAN 1 Air Naningan dalam menumbuhkan nilai-nilai multicultural dan semangat toleransi kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai-nilai multicultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Karena keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan peneliti, berangkat dari latar belakang masalah tersebut penelitian menanamkan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan Kabupaten Tanggamus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai multicultural yang ditanamkan di SMAN 1 Air Naningan melalui PAI ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural melalui pendidikan agama islam di SMAN 1 Air Naningan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian tersebut, tujuan ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan multicultural apa saja di SMAN 1 Air Naningan
2. Mengetahui strategi dan model apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuannya dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan islam yang multicultural

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini berguna juga bagi pengajar atau guru PAI sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan yang multicultural. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam pengembangan pendidikan multicultural pada SMAN 1 Air Naningan

E. Definisi Istilah

- 1) Strategi

Kata “strategis” berasal dari bahasa (yunani) yang artinya memberdayakan semua unsur, seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran. Strategi (pembelajaran) dimaknai sebagai “kegiatan guru dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek komponen pembentuk

system intruksional, dimana untuk itu guru perlu menggunakan siasat tertentu.¹⁰

Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks strategi pengajaran tersusun hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing. Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan system belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa.¹¹⁾

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau model yang diterapkan oleh guru dalam memberikan bimbingan belajar serta untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran karna suksesnya pembelajaran tergantung pada strategi akan diterapkan, sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan.

2) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam dalam arti luar adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) nonf formal (masyarakat) dan in non formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.¹²

Kemudian dalam pengertian secara konsep osa yang dimiliki peserperasional, pendidikan agama islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki pesera didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.¹³

¹⁰ Didi Supriadi, *komunikasi pembelajaran (pt. remaja rosdakarya, bandung : 2012)* hal.127

¹¹ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*. (pt. bumi aksara, Jakarta : 2004) hal.201

¹² Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*, (kalam mulia, Jakarta 2010) hal.19

¹³ *Ibid*, ..hal.74

Dari pengertian itu diatas dapat disimpulkan bahwa PAI merupakan upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

3) Nilai-nilai multicultural

Pengembangan perspektik sejarah (ethnohistorisitas) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat, memperkuat kompetensi multicultural, dari budaya-budaya yang hidup dimasyarakat dengan nilai-nilai inti dari multicultural berupa (demokrasi) (humanism) pluralism. Adapun dalam pendidikan multicultural, proses nilai yang ditanamkan berupa cara hidup menghormati, tulus, toleran terhadap keragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang plural.¹⁴ Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multicultural sebagai wadah menanamkan kesadaran tentang nilai-nilai multicultural dan kesadaran bahwa keragaman hidup sebagai suatu kenyataan yang harus dihadapi dan disikapi dengan penuh kearifan, tentu saja, penanaman konsep seperti ini dilakukan dengan tidak mengurangi kemurnian masing-masing agama yang diyakini kebenarannya oleh anak didik ini yang harus memperoleh penegasan agar tidak terjadi kesalah pahaman.

4) Multikultural

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan secara etimologi, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak) kultur (budaya) dan isme (aliran/paham). Secara hakiki dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam

¹⁴ Ngainun Nan multiculturaim dan Ahmad Sauqi, *pendidikan multicultural konsep aplikasi* (Ar-ruz media, Jogjakarta : 2011)hal.53

komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.¹⁵ Multicultural adalah suatu paham atau situasi kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme sering merupakan perasaan nyaman yang dibentuk oleh pengetahuan, pengetahuan dibangun oleh keterampilan yang mendukung suatu proses komunikasi yang efektif dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang ditemui dalam setiap situasi yang melibatkan sekelompok orang yang berbeda-beda latar belakang kebudayaannya.¹⁶ Jadi pengertian tersebut diatas, ada benang merah yang dijadikan pijakan, yaitu hal yang paling utama dari makna dan pemahaman multikulturalisme adalah kesejajaran budaya masing masing budaya manusia atau kelompok etnis harus diposisikan sejajar dan setara

5) Pendidikan Multikultural

Pendidikan multicultural diartikan sebagai pendidikan untuk people of colour. Dalam artian bahwa pendidikan multicultural merupakan bentuk pendidikan yang arahnya untuk mengeksplorasi berbagai perbedaan dan keragaman. Karena perbedaan dan keragaman merupakan suatu keniscayaan.¹⁷ Pendidikan multicultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, dan aliran (agama).¹⁸ Pendidikan multicultural sebagai ruang transformasi ilmu pengetahuan yang mampu memberikan nilai-nilai multicultural dengan cara saling menghargai dan menghormati atas realitas perbedaan yang beragam (plural) sehingga menjadi hakekat penting dalam pendidikan multicultural yakni hadir sebagai instrument paling ampuh untuk memberikan

¹⁵ Choirul Mahfud, *pendidikan multicultural*. (pustaka pelajar,jogyakarta : 2006)hal. 75

¹⁶ Alo Liliweri, *maknabudaya dalam komunikasi antar budaya*, (LKis,Jogyakarta,2003)hal.16

¹⁷ James A.Banks. "*multikultural education : characteristic and goals*" dalam james A.banks dan cherry a.mcgee.(Allyu and bacon,amerika.1997)hal.17

¹⁸ Ainurrofiq Dawwam." *emoh sekolah: menolak komersilitas pendidikan dan konibalisme intelektual*"(Jogjakarta : INSPEAL AHMSAKARYA PRESS.2003)HAL.100

penyadaran kepada siswa dan masyarakat supaya tidak timbul konflik etnis, budaya, dan agama.¹⁹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multicultural merupakan pendidikan yang bersifat merangkul dari berbagai perbedaan dan keragaman siswa didik untuk beraktualisasi berdasarkan kearifan dari perbedaan yang dimiliki sehingga terbentuk suatu tatanan kehidupan dalam yang harmonis tanpa membedakan perbedaan yang ada.

6) Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural

Strategi PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran PAI dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.²⁰ Berdasarkan dengan belajar mengajar, strategis bias diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²¹ Keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam hal ini strategi guru diterapkan dengan membaca buku, belajar, dikelas, atau diluar kelas.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk mengupayakan strategi yang paling efektif dan tepat dalam menentukan tindakan untuk direspon oleh siswa didik berdasarkan kondisi internal sekolah dan kemampuan siswa didik.

F. Orisinalitas Penenlitan

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap

¹⁹ Ibid, ...

²⁰ Muhaimin,et.AL.paradigm pendidikan islam, hal.151

²¹ Isrtaini Hardsini,strategi pembelajaran terpadu teori, konsep, dan implementasi. (familia group,2012)hal.12

²² Muhaimin,pengembangan kurikulum, hal.25

hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini yakni berikut :

1. Agus Moh. Nadjib, Ahmad Baidowi, Zainudin. Multikulturalisme dalam pendidikan islam (studi terhadap UIN Yogyakarta, IAIN Banjarmasin, dan STAIN Surakarta)tesis program pasca sarjana Yogyakarta 2005

Penelitian ketiga PTAI UIN Sunan Kalijaga, IAIN Antasari Banjarmasin dan STAIN Surakarta, maka menemukan UIN Sunan Kalijaga, secara kelembagaan, menjadi model perwujudan semangat multicultural dengan adanya berbagai lembaga atau pusat studi baik ditingkat universitas maupun ditingkat universitas maupun ditingkat fakultas

2. Azanuddin, pengembangan budaya toleransi beragama melalui pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) berbasis multicultural di SMAN 1 Amlapura-Bali. Tesis program pasca sarjana UIN Maliki Malang 2010

Penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan tesis yaitu : pembelajaran PAI berbasis multicultural dalam mengembangkan budaya toleransi beragama di SMAN Amlapura Bali.

3. Dwi Puji Lestari, model pembelajaran pendidikan islam berbasis multicultural SMAN 1 Wonosari gunung kidul. Tesis program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga.2012

Temuan hasil penelitiannya adalah (1) SMAN 1 wonosari telah menerapkan model pendidikan agama islam berbasis multicultural dengan menggunakan pendekatan problem solving dan basic experience dalam rangka membentuk akhlak peserta didik, baik akhlak kepada Allah maupun kepada sesama manusia. (2) rencana pelaksanaan pembelajaran menggambarkan suasana pendidikan yang dialogis sehingga mampu

membentuk karakter toleransi, kritis, dan demokratis dalam diri siswa. (3) proses pembelajaran menggambarkan suasana pembelajaran yang dialogis dan berpusat pada peserta didik. (4) evaluasinya berorientasi pada proses yang meliputi keaktifan siswa dalam menyikapi masalah yang diajukan guru serta sikap siswa dalam lingkungan sekolah.²³

G. Sitematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi tesis, dipaparkan secara rinci alur pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Diuraikan tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas, penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab II dijelaskan tentang strategi guru pai dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan.

Bab III Mengemukakan metodologi penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Berisi pemaparan data dan temuan penelitian, pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural

²³ Dwi Puji Lestari, *model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multicultural SMAN 1 wonosari gunung kidul*) tesis program pasca sarjana UIN sunan kalijaga.2012

Bab V Pada bab ini berisikan diskusi hasil temuan penelitian tentang nilai-nilai multicultural di sekolah dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan.

Bab VI bab terakhir, berisikan kesimpulan dan dari hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pendidikan islam dan konsep nilai-nilai multicultural

a) Pengertian Nilai Multikultural

Nilai adalah merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam hal ini mencakup nilai moral yang mengatur aturan-aturan dalam kehidupan bersama. Moral itu sendiri mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. Perkembangan moral seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan social anak, untuk itu pendidikan moral sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap atau perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain.¹

Pendidikan yang berfokus pada pendidikan yang multicultural menurut konsep meskipun tidak satupun konsep sudah permanen yang telah diterapkan dalam konsep Paulo Freire (pakar pendidikan pembebasan) menurutnya bahwa pendidikan bukan merupakan “menara gading” yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Pendidikan harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan prestasi sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.²

James Banks yakni : pertama : mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar. Generalisasi dan teori dalam mata pelajaran /disiplin ilmu. Kedua : membawa siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya, ataupun social. Keempat : mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka. Kemudian melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga,

¹ Haditono.SR.*psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*(gjah mada university press, Jogjakarta : 2002)hal.168

² Choirul Mahfud, *pendidikan multicultural...hal.176-177*

berinteraksi dengan seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif.³

Dalam konsep Prof.HAR Tilaar, focus pendidikan multicultural yakni : mengungkapkan bahwa dalam program pendidikan multicultural dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif dan normative, yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multicultural. Lebih jauh ia juga mencakup pendidikan dalam masyarakat multicultural. Dalam konteks deskriptif ini, kurikulum pendidikan multicultural mestilah mencakup subjek subjek seperti, toleransi, tema-tema tentang perbedaan etno-kultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik, dan mediasi HAM, demokrasi dan pluralitas, multikulturalisme, kemanusiaan universal dan subjek-subjek lain yang relevan.⁴

Berdasarkan konsep diatas , maka pendidikan multicultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran, terhadap keaneka ragam budaya, yang hidup ditengah tengah masyarakat plural. Dengan demikian multicultural diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial, sehingga persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak.

Pendidikan berbasis multikulturalisme ini akan mampu menanamkan nilai-nilai pluralism, humanism, dan demokrsi secara langsung disekolah kepada peserta latar belakang sosial peserta didik, agama, budaya dan lainnya. Hal ini harus diperhatikan dalam penerapan strategi dan konsep pendidikan multicultural yang terpenting dalam strategi ini tidak hanya bertujuan agar siswa mudah memahami pelajaran tetapi juga akan meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis. Begitu juga seseorang guru tidak hanya menguasai materi secara

³ Choirul Mahfud, *pendidikan multicultural*,...hal.177-178

⁴ Choirul Mahfud, *pendidikan multicultural*,...hal.180

professional tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidik multicultural seperti : humanism, demokratis dan pluralism.⁵

Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk lebih memorientasikan para pemahaman multicultural. Sekolah yang memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai moral bangsa bertanggungjawab dalam upaya tersebut. Sekolah melalui proses pengajaran perlu menekankan dan menanamkan bahwa keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang pantas untuk dipahami secara komprehensif. Sejalan dengan itu sikap pluralis merupakan sikap menerima keadaan yang jamak dan beragam dengan harapan dapat menumbuhkan pemahaman untuk saling pengertian satu dengan yang lainnya. Dengan demikian sikap pluralis merupakan konstruksi dari nilai-nilai multicultural yang di tanamkan disekolah. Penanaman nilai-nilai multicultural disekolah merupakan penanaman kepercayaan (Komponen Kognitif) dan diharapkan mampu mempengaruhi masalah emosional (afektif) dan perilaku (kognitif) yang akan menumbuhkan sikap awal yang positif pada diri siswa terhadap keadaan yang plural antara individu diharapkan akan timbul rasa cinta, damai, dan tentram, dilingkungan masyarakat yang plural. Indikator dari seseorang yang memiliki sikap pluralis adalah : hidup dalam perbedaan (sikap toleran/tasamuh) sikap saling menghargai, membangun saling percaya (huznuzzon) interdependensi (sikap saling membutuhkan/saling ketergantungan) apresiasi terhadap pluralitas budaya.

Keberagaman perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda mampu memiliki paradigm berpikir yang lebih positif dalam memandang sesuatu yang “berbeda” dengan dirinya. Harpanya adalah terbangunnya sikap dan perilaku moral yang simpatik . pendidikan multicultural diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan degradasi moral bangsa.

⁵ Ainul Yaqin, *pendidikan multicultural ; cross-understanding*,,,hal.xviii

Kesimpulan untuk memahami standarnilai-nilai multicultural dalam konteks pendidikan agama menurut Zakyyuddin Baidhway terdpat beberapa karakteristik. Karakteristik - karakteristik tersebut yaitu : belajar hidup dari perbedaan, membangun saling percaya (mutual truts). Memelihara saling pengertian (mutual understanding) menjujung sikap saling menghargai (mutual respect) terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.⁶

b) Nilai-nilai multicultural

Lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal merupakan lembaga atau tempat manusia berproses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pada kenyataannya pada lembaga-lembaga tersebut seringkali kita jumpai siswa dan siswi yang beragam agamanya (multikultur) oleh karna itu berangkat dengan dinamika ini tidak ada jaminan ketika lembaga tersebut memainkan perannya dalam menyikapi keragaman yang ada sehingga menjadi suatu keniscayaan yang indah. Keindahan dan pesona itu biasa tercipta ketika seluruh elemen masyarakat dapat hidup dalam harmonisasi keragaman perbedaan yang saling menghargai satu sama lain. Namun, ketidak kemampuan mengelola pluralism yang mengakibatkan terjadinya kecendrungan eksklusifisme, fanatisme sempit, dan radikalisasi pemahaman dapat menyulut terjadinya percikan gejolak social l yang bernuansa SARA.⁷

Salah satu solusi yang dapat ditempuh dari pluralism multidimensional semacam ini adalah dengan menanamkan pemahaman peserta didik terhadap eksistensi heteroginitas dengan segala diversitas social, ekonomi, gender kultur agama, kemampuan, umur dan lain sebagainya dalam kehidupan masyarakat. Urgensi menanamkan pemahaman ini berakar dari usaha untuk mencegah ancaman

⁶ Zakyyuddin Baidhaw, *pendidikan agama berwawasan multicultural,,,hal.78-84*

⁷ Departemen kebudayaan dan pariwisata, *pendidikan multicultural dan revitalisasi hokum adat dalam perspektif sejarah*, (Jakarta : 2005)hal.104

perampasan hak-hak asasi setiap manusia sebagai makhluk hidup berbudaya yang berhak mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan sederajat tanpa melihat latar belakang kehidupannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan multicultural melalui penerapan kurikulum pendidikan berbaris pada keragaman yang ada di masyarakat, khusus nya pada siswa. Pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan potensi dan prestasinya secara optimal.⁸

Untuk itu, peserta didik sejak dini perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai multikulturalisme sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka agar dapat menghargai keragaman di universitas yang ada sehingga pada akhirnya dapat berperilaku secara humanis, pluralis, dan demokratis.

Sejak dengan itu, HAR Tilaar merekomendasikan nilai-nilai inti multicultural yang secara umum yakni :

1) Demokratis

Demokratis dalam konteks pendidikan adalah diartikan sebagai pembebasan pendidikan dan manusia dari struktur dan sistem perundang-undangan yang menempatkan manusia sebagai komponen. Demokrasi dalam pendidikan tidak saja melestarikan system nilai masa lalu tetapi juga bisa biasa mempersoalkan dan merevisi system nilai tersebut.⁹

2) Pluralism

Pluralism adalah merupakan keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok cultural dalam suatu masyarakat atau negara serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan dan sebagainya.¹⁰

⁸ HAR.Tilaar, *kekuasaan dan pendidikan*, (Indonesia tera magelang : 2004)hal.171

⁹ Ngainun Naim dan ahmad sauqi,*pendidikan multicultural*,,,hal.61

¹⁰ Ibid,,,,,

3) Humanisme

Humanisme berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik non fisik) secara penuh. Dan dapat dimaknai sebagai kekuatan atau potensi individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan dan menyelesaikan permasalahan sosial. Menurut pandangan ini individu selalu dalam proses menyempurnakan diri, memandang manusia itu bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri, dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri.¹¹

Selanjutnya HAR Tilaar yang menjadi nilai-nilai inti yang mengarah pada tujuan pendidikan multicultural antara lain yakni :

1. Mengembangkan perspektif sejarah (ethnohistoritas) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat
2. Memperkuat kesadaran budaya hidup di masyarakat
3. Memperkuat kompetensi intercultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat
4. Membasmi rasisme, seksisme, dan berbagai jenis prasangka
5. Mengembangkan kesadaran atas kepemilikan planet bumi dan mengembangkan keterampilan aksi sosial.

Dari beberapa penjelasan nilai-nilai multicultural yang ada di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator yang akan dicapai atas nilai-nilai inti tersebut yakni ; belajar hidup dalam perbedaan, menjunjung sikap saling percaya, saling menghargai, terbuka dalam berfikir, apresiasi, dan interdependensi.¹²

c) Nilai-nilai multicultural disekolah

¹¹ Haryanto Alfandi, *desain pembelajaran yang demokratis dan humanis* (Ar-ruz Jogjakarta : 2011)hal.71

¹² Ibid,....

Sedikit menggambarkan realitas sosial masyarakat kecamatan air naningan khususnya di SMAN 1 Air Naningan terdapat beragam masyarakat multicultural yang berbeda, agama, suku dan budaya. Tetapi selama ini belum pernah terjadi pertentangan SARA yang mengakibatkan konflik kesukuan, melalui penanaman nilai-nilai multicultural ini akan memberikan dampak positif akan pentingnya proses kesadaran kepada masyarakat pada lingkungan sekolah tentang makna dan hakekat multicultural yang pluralis.

Kemudian jika dikolaborasikan nilai-nilai multicultural yang ada pada standar isi mata pelajaran PAI diatas dengan indikator nilai-nilai multicultural yang telah disebutkan pada pembahasan terdahulu yaitu : belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik, dan rekonsiliasi. Dan juga dengan empat nilai inti nilai-nilai multicultural yang telah disebutkan dalam pembahasan terdahulu.

Kesemua hal tersebut diatas ditambah juga pendapat yang dikatakan dalam bahasa visi misi pendidikan multicultural dengan selalu menegakkan dan menghargai pluralism, demokrasi, dan humanism, berdasarkan dari pendapat maka indicator keterlaksanaan nilai-nilai multicultural

a. Nilai inklusif (terbuka)

Nilai ini memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dianut juga oleh kelompok lain. Nilai ini mengakui terhadap pluralism dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan dikedepannya prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

b. **Nilai mendahulukan dialog (aktif)**

dengan dialog pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan tolong menolong.

c. Nilai kemanusiaan (humanis)

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideology, agama, paradigm, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

d. Nilai toleransi

Dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan, dalam arti tidak adanya paksaan dalam hal agama, kebebasan berfikir, atau berpendapat, kebebasan berkumpul, dan lain sebagainya.

e. Nilai tolong-menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tak biasa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak biasa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah ia rasakan.

f. Nilai keadilan (demokratis)

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk baik keadilan budaya, politik, maupun social. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan yang ia butuhkan bukan apa yang ia inginkan.

g. Nilai persamaan dan persaudaraan sebangsa maupun antar bangsa.

Dalam islam, istilah persamaan dan persaudaraan itu dikenal dengan nama ukhuwah. Ada tiga jenis ukhuwah dalam kehidupan manusia yaitu : ukhuwah islamiyah

(persaudaraan seagama) ukhuwah wathoniyah (persaudaraan sebangsa) ukhuwah bahariyyah (persaudaraan sesama manusia). Dari konsep ukhuwah itu, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia baik yang berbeda suku, agama, bangsa, dan keyakinan adalah saudara. Karena antar manusia adalah saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama.

d) Pendidikan agama islam yang multicultural

1. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu bimbingan dan berupa asuhan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat.¹³

Muhibin mendefinisikan tentang pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.¹⁴

Kemudian pengertian pendidikan islam secara kenegaraan didukung dalam undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara¹⁵

¹³ Zakiah Darajat, dkk, *ilmu pendidikan islam*, cet.VI (bumi aksara Jakarta 2006)hal.68

¹⁴ Muhibin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (remaja rosadakarya,bandung,2008)hal.11

¹⁵ Muhaimin, *rekontruksi pendidikan islam*, (rajagrafindo Jakarta 2009)hal.309

Jadi dari beberapa definisi diatas, bahwa pengertian pendidikan islam ialah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh rasa sadar oleh orang dewasa baik melalui transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai kedalam jiwa peserta didik, asuhan dan bimbingan sehingga dapat terbinanya manusia berwawasan luas, cerdas, berkepribadian, berfikir spiritual dan berakhlak mulia, serta memiliki kreatifitas ketrampilan dalam menunjang kehidupan baik masyarakat, berbangsa dan bernegara serta beriman dan bertaqwa kepada ALLOH.

2. Ciri-ciri (karakteristik) PAI

Ciri-ciri pendidikan dalam maknaluas belum mempunyai system, tetapi pendidik tentu saja memiliki tanggungjawab besar dalam memberikan warna yang islami pada lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri pendidikan sebagai berikut :¹⁶

- 1) Pendidikan berlangsung sepanjang hayat
- 2) Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada diluar peserta didik
- 3) Bentuk kegiatan dimulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram.
- 4) Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar
- 5) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu

3. Tujuan PAI

Tujuan pendidikan islam adalah sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari sebagaimana disyaratkan oleh ALLOH. Dengan demikian pendidikan islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multidimensi. Mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik akhirat.¹⁷

¹⁶Ramayulis,*ilmu pendidikan islam.....hal.18*

¹⁷Pupuh Fathurahman, *strategi belajar mengajar* melalui penanaman konsep umum dan islam, refika bandung 2009) hal.121-122

Secara umum tujuan PAI bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada ALLOH serta beakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan tercapainya tujuan pendidikan adlah proses pelaksanaan pendidikan haruslah bertolak dari landasan, mengindahkan asas-asas, dan prinsip tertentu. Hal ini menjadi penting kerana pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu.

Multikulturalisme adalah salah satu upaya penyelenggaraan atas keragaman, baik dalam pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah serta dengan seminar, diskusi, budaya, dan juga agama, sebagai kekuatan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang damai, tanpa konflik-konflik yang berarti. Pada lingkungan sekolah pun dalam proses pembelajaran semangat multikulturalisme atau kemampuan belajar hidup bersama ditengan perbedaan dapat dibentuk, dipupuk, dan atau dikembangkan dengan kegiatan, keberanian, dan kegembiraan melakukan perntauan budaya (cultural passing over) pemahaman lintas budaya (cross cultural understanding) dan pembelajaran lintas budaya (learning a cross culture).¹⁹

Meski beragam dan berbeda-beda dari kalangan etnis, budaya, ras, dan agama tetapi pendidikan multikultur tetap menekankan pada kesetaraan dan kesejajaran manusia dalam pendidikan (disekolah-sekolah) sebagai dalam dasar dalam menciptakan penghormatan dan penghargaan bahkan menunjang tinggi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran agama merupakan sifat yang sangat urgen dalam multicultural. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuensisik lebih mengorientasikan pada pemahaman multicultural. Sekolah yang memiliki peran

¹⁸ Muhaimin, et. *paradigma pendidikan islam*, hal.78

¹⁹ Rasiyo, *berjuang membangun pendidikan bangsa* (pustaka kayutangan, malang 2005)hal.62-63

strategis dalam penanaman nilai-nilai moral bangsa memiliki tanggung jawab akan upaya tersebut. Sekolah melalui proses pengajaran perlu menekankan dan menanamkan bahwa keragaman sebagai kekayaan bangsa yang pantas untuk dipahami secara komprehensif.

Sejalan dengn itu, Hilda Hernandes, mengartikan pendidikan multicultural sebagai perspektif yang diakui realitas politik, social, dan ekonomi yang dialami oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam secara kultur.²⁰

a. Pendekatan-pendekatan pendidikan multicultural

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pelaksanaan pendidikan memerlukan pendekatan-pendekatan sebagai berikut : ²¹

1. Pendekatan paedagogis, yaitu pendekatan ini bertitik tolak dari pandangan bahwa anak akan dibesarkan menjadi orang dewasa melalui pendidikan.
2. Pendekatan filosofis, yaitu pandangan ini bertolak pada dari pertentangan mengenai hakekat manusia dan hakekat anak, anak memiliki hakekatnya sendiri dan demikian juga dengan orang dewasa.
3. Pendekatan religious, yaitu pendekatan yang memandang manusia sebagai makhluk religious, dengan demikian hakekatnya adalah membawa peserta didik menjadi manusia yang religious.
4. Pendekatan Psikologis
5. Pendekatan Negatifis
6. Pendekatan sosiologis

2. Strategi guru pendidikan agama islam dan penanaman pendidikan multicultural

²⁰Choirul Mahfud, *pendidikan multicultural*,,,hal.176

²¹Maslikhah,*quo vadis pendidikan multikultur*, hal.47

- a. Guru pendidikan agama islam

1. Pengertian PAI

Guru PAI adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan. Ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlak juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.²²

Guru PAI adalah salah satu factor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa, betapapun bagus sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru didalam maupun diluar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan agama islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relavan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.²³

Sedangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁴

2. Tugas Guru PAI

Guru adalah figure seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. guru mempunyai kekuasaan untuk

²² Zkiah Darajat, *pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*, (ruhana Jakarta 1995)hal.99

²³ Majid Abdul, *perencanaan pembelajaran*, (pt.remaja rosada bandung 2006)hal.166

²⁴ A.Fatah yasin, *dimensi-dimensi pendidikan islam*, (malang UIN press, 2008)hal.71

membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang dapat diharapkan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.²⁵

3. Tanggung jawab guru pendidikan agama islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa depan menjadi oaring yang berguna bagi nusa dan bangsa.²⁶

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain :²⁷

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati prilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan

²⁵ Syaiful Bahri jamarah, *guru dan anak dalam interaksi edukatif* (pt.rineka cipta Jakarta 2000)hal.36-37

²⁶ Syaiful Bahri jamarah, *guru dan anak*, hal.46

²⁷ Cece Wijaya dan tabrani rusyan, *kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*, (remaja rosda karya bandung 1994)hal.10

pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melakukan evaluasi.

- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni guru harus mampu membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggungjawab turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsanya.

b. **Strategi dalam penanaman nilai-nilai multicultural**

1) Pengertian Strategis

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan dengan belajar mengajar, strategi bias diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁸

Ada empat strategi dasar dalam melakukan belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

- 1 Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- 2 Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

²⁸ Isriani Hardini, *strategi pembelajaran terpadu teori konsep dan implementasi*, (family,Jogjakarta 2012) hal.12

- 3 Memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajar.
- 4 Menerapkan norma norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu.

Kedua, memiliki cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan guru dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua oaring dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma social seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda, dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatnya menggunakan berbagai disiplin ilmu.

Ketiga, memilih dan menerapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memodifikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

2) Strategi pembelajaran

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Menurut Arthur L. Costa (1985) strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik²⁹

1 Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis, synthesis, evaluation (penilaian).³⁰

2 Ranah Efektif

Ranah efektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar efektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti : perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.³¹

²⁹Trianto, *model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktif* (prestasi pustaka Jakarta 2011) hal.129

³⁰Mulyadi, *evaluasi pendidikan* (UIN Malang 2010) hal.3

³¹Ibid,...hal.5 mulyadi, *evaluasi pendidikan*

3 **Ranah psikomotorik**

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson (1996) hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni : (1) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar) ; (2) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar ; (3) kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoric dan lain-lain ; (4) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks ; (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecoresive, seperti gerakan ekspresif dan interpretative.³²

c) Model pengajaran dalam penanaman nilai-nilai multicultural disekolah

karakteristik khusus mata pelajaran pendidikan agama islam, salah satunya adalah tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana muhaimin, bahwa “ tujuan pendidikan agama islam memang bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia untuk menjadi iman atau pemimpin bagi orang yang beriman dan bertaqwa (waja'alna lil muttaqina imama) untuk memenuhi standar ideal ini, perlu pengembangan pendidikan agama islam yang berorientasi pada tujuan objek didik serta metodologi pengajaran yang digunakan.”³³

Adapun cara-cara untuk menanamkan moral dalam pendidikan multicultural adalah.³⁴

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber dari keyakinan dan taqwa

³²Ibid, ..hal.9 mulyadi, evaluasi pendidikan

³³Muhaimin, wacana pengembangan pendidikan islam, (pustaka pelajar Jogjakarta 2003) hal.143

³⁴Ainurrafiq dawam, “emoh sekolah....hal 79

- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang moral dan akhlak melalui ilmu pengetahuan, pengalaman, dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk
- 3) Meningkatkan kemauan yang menumbuhkan kebebasan pada manusia untuk memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik.

Ada beberapa model pengajaran yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai multicultural yang pluri beragama disekolah :

1) Model pengajaran komunikatif

Dengan dialog memungkinkan setiap komunitas yang notabene memiliki latar belakang agama yang berbeda dapat mengemukakan pendapatnya secara argumentative. Dalam proses inilah diharapkan nantinya memungkinkan adanya sikap saling mengenal antar tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing peserta didik sehingga bentuk-bentuk truth claim dapat diminimalkan³⁵

2) Model pengajaran aktif

Selain dalam bentuk dialog, pelibatan siswa dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk “belajar aktif” dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaan siswa lainnya.³⁶

d) Pendidikan multicultural dan implementasinya dalam pendidikan agama islam

a) Pengertian multicultural

³⁵Syamsul Ma'arif, *pendidikan pluralism di Indonesia*, (logung Jakarta 2005)hal.96-97

³⁶Zakiyuddin Badhaw, *pendidikan agama berwawasan multicultural*, hal.102-104

Pendidikan multicultural menurut Dickerson adalah sebuah system pendidikan yang kompleks yang memasukan upaya mempromosikan pluralism budaya dan persamaan social ; program yang merefleksikan keragaman dalam seluruh wilayah lingkungan sekolah ; pola staffing yang merefleksikan keragaman masyarakat, mengajarkan materi yang tidak bias, kurikulum inklusif, memastikan persamaan sumber daya dan program bagi semua siswa.³⁷

Sedangkan pendidikan multicultural menurut banks menyatakan bahwa pendidikan multicultural berarti pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada siswa (tanpa mengecualikan jenis kelamin, kelas social, etnis, ras, atau budaya dalam belajar disekolah)³⁸

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kehidupan masyarakat berubah menjadi sangat kompleks, serta semakin maju pesat. Dalam masyarakat ini, kita dapati sekolah-sekolah formal, disamping pendidikan dalam keluarga, yang isi maupun cara pelaksanaannya sudah jauh berbeda.

2. Ciri-ciri pendidikan multicultural

Karakteristik kultur antara lain kultur sebagai sesuatu yang general sekaligus spesifik, kultur sebagai pembentuk dan pelengkap sesuatu yang alami, kultur sebagai sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama sebagai sebuah model, dan kultur sebagai sesuatu yang bersifat adaptif.³⁹

Pendidikan multicultural memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Tujuannya membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat Budaya

³⁷ Zakiyuddin badhawy, *pendidikan agama berwawasan multicultural*,...hal.77

³⁸ Tobroni,dkk, *pendidikan kewarganegaraan, demokrasi, HAM, civil society dan multikulturalisme*,(puspaom,malang 2007)hal.37

³⁹ Ainul yaqin, *pendidikan multicultural*,...hal 6-13

- b) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa dan nilai-nilai kelompok etnis
- c) Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa
- d) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang menjadi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.⁴⁰

3. Orientasi pendidikan multicultural

Dalam pendidikan khususnya dan setiap aktifitas umumnya pasti terdapat tujuan ataupun orientasinya. Diantaranya ada 3 orientasi pendidikan multicultural

- 1) Orientasi muatan dapat dikembangkan melalui beberapa cara, meminjam empat kerangka dari L.A Banks, reformasi kurikulum dapat didekati melalui beberapa pendekatan⁴¹

Pertama, pendekatan kontributif adalah pendekatan yang paling sedikit keterlibatannya dalam reformasi pendidikan multicultural. Pendidikan ini dilakukan dengan menseleksi buku-buku teks wajib atau anjuran. Dalam konteks pendidikan agama, tujuan utama pendekatan kontributif terhadap muatan kurikulum ini adalah untuk memasukan materi-materi tentang keragaman kelompok kelompok keagamaan, cultural, dan etnik dalam pendidikan.

- 2) Orientasi siswa, yakni : pendidikan multicultural suatu upaya untuk merefleksi pertumbuhan keragaman masyarakat Indonesia dan khususnya keragaman kelas, banyak program bergerak melampaui kurikulum yang ada untuk memenuhi

⁴⁰ Ali maksum, *paradigm pendidikan universal*,...hak.191-192

⁴¹ Zakiyuddin Baidhaw, *pendidikan agam berwawasan multikltural*,...hal.108-116

tuntutan akademik tertentu, yakni upaya hati-hati mendefinisikan kelompok-kelompok yang berkembang pada siswa.

- 3) Orientasi social, yakni : penekanan program ini pada upaya melakukan reformasi persekolahan dan konteks cultural, politik dari persekolahan yang tujuannya untuk memberikan pengaruh luas pada peningkatan toleransi cultural, agama, dan etnik serta prasangka social yang tumbuh dan berakar dalam masyarakat.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan multicultural ini menjadi pendidikan yang alternative yang menjunjung tinggi dan menghargai berbagai kebebasan

b) Peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan islam yang multikultural

sebagai guru PAI khususnya disekolah dan umumnya di Indonesia memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi bagi persatuan bangsa dimasa depan. Dalam hal ini konsep pendidikan isla yang peduli pada pluralism akan bermakna positif bila tergambar luas pada realitas actual kehidupan berbangsa.

Peran guru dalam hal itu meliputi : pertama, seorang guru harus mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya. Tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya.

Kedua, guru seharusnya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama. Contohnya, ketika terjadi pemboman yang dilakukan teroris maka guru yang memiliki wawasan multicultural harus mampu menjelaskan keprihatinnya terhadap peristiwa tersebut.⁴²

⁴²Ibid,....

Disamping itu peran guru dalam pembelajaran pendidikan islam disekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan social, sehingga pendidikan islam mengharapkan meniadakan semangat fanatisme golongan, skap intoleran, dikalangan peserta didik memperkuat segregasi, dan perpecahan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan bangsa.⁴³

Disamping itu, guru memiliki tugas pokok yang professional adalah mendidik, mengajar dan melatih dari ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran, diajarkan dengan berbagai strategi dan cara agar mudah dipahami oleh karna itu dikatakan pern pokok guru pendidikan islam adalah :⁴⁴

1. Tugas pensucian, yakni guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Alloh SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran, yakni guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Dengan demikian, pendidik merupakan factor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi keberagaman yang moderat dalam proses pembelajaran disekolah.

Implementasi pendidikan islam harus mampu menjadi transmitter yang bersifat transedental. Pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai multicultural dapat memperkokoh rasa cinta tanah air, setia kawan, bertanggungjawab atas kesejahteraan masyarakat untuk semua kultur social yang dijiwai pada nilai-nilai keislaman.⁴⁵

⁴³ Ainul Yaqin, *pendidikan multicultural*, ...hal 61-62

⁴⁴ Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*, ...hal.75

⁴⁵ Ainurrafiq, "emoh sekolah" ,,,hal.162

Peraanan yang harus diperankan oleh PAI dalam menanamkan pendidikan multicultural adalah menumbuhkan nilai-nilai Illahiyah tersebut berkaitan dengan konsep tentang ke-tuhanan dan segala sesuatu bersumber dari tuhan. Nilai Illahiyah berkaitan dengan nilai imaniyah, ubudiyyah, dan muammalah, dalam hal ini pendidik mesti berusaha sekuat kemampuannya untuk mengembangkan diri peserta didik terhadap nilai-nilai tersebut.

PAI berbasis multicultural muncul sebagai respon terhadap keberadaan pendidikan islam yang seolah-olah “kurang terlibat” dalam menjawab berbagai masalah yang actual. Pendidikan agama terkesan hanya digunakan sebagai legitimasi terhadap kesalehan social sebagai way of life lebih-lebih sebagai transformasi transedental. Dalam hubungan ini, pendidikan islam hanya digunakan sebatas urusan hubungan manusia dengan Alloh dan tidak terlibat dalam urusan hubungan manusia dengan alam, lingkungan social, dan berbagai problema kehidupan yang semakin kompleks. Padahal peranannya ditengah masyarakat sangat penting. Hal ini membuktikan bahwa islam tidak membedakan perlakuan terhadap seseorang berdasarkan ras, agama, etnis, suku ataupun kebangsaannya, hanya ketaqwaan seseoranglah yang membedakannya dihadapan sang pencipta.

Penjelasan tentang kewajiban seseorang muslim untuk menjadi juru damai, yaitu senantiasa menjaga perdamaian dan kerukunan hidup dalam lingkungannya.

ALLOH berfirman dalam surat Al-hujurat : 13

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang pria dan wanita dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya

kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui dan lagi maha mengenal.”⁴⁶

Ayat diatas mengingatkan manusia bahwa dihadapan tuhan, semua manusia sama kedudukannya. Dan yang menyebabkan tinggi rendahnya kedudukan manusia bukan dilihat dari jenis kelamin, ras, bahasa, melainkan taqwa kepada Allah.

Basis utamanya dieksplorasi dengan melandaskan pada ajaran islam, sebab dimensi islam menjadi dasar pembeda sekaligus titik tekan dari konstruksi pendidikan ini, penggunaan kata pendidikan islam tidak dimaksudkan untuk menegaskan ajaran agama lain, atau pendidikan non islam, tetapi justru untuk menegaskan bahwa islam dan pendidikan islam sarat dengan ajaran yang menghargai dimensi plural multicultural. Apalagi pendidikan islam sendiri telah eksis dan memiliki karakteristik yang khas, khususnya dalam diskursus pendidikan di Indonesia.⁴⁷

Untuk mewujudkan pendidikan islam yang multicultural semacam ini, secara terperinci ada beberapa aspek yang dapat dikembangkan dari konsep pendidikan islam yang multicultural, yakni :⁴⁸

- 1) Pendidikan islam multikultur adalah pendidikan yang menghargai dan merangkul segala bentuk keragaman.
- 2) Pendidikan islam multicultural merupakan sebuah usaha yang sistematis untuk membangun pengertian, pemahaman, dan kesadaran anak didik terhadap realitas multikultur
- 3) Pendidikan islam multicultural adalah tidak memaksa atau menolak anak didik karena persoalan identitas, suku, agama, ras, atau golongan.

⁴⁶Departemen agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (cvjumanatul ali art, 2005) hal 517

⁴⁷Ibid,..hal.51

⁴⁸Ibid,..hal.52

- 4) Pendidikan islam multicultural memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sense of self kepada setiap anak didik.

Dengan demikian, gagasan islam multicultural secara normative mewujudkan islam yang rahmatal lil alamin.⁴⁹

Selain itu, dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang menjadi ujung tombak dalam berlangsungnya suatu pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada hasil belajar yang lebih baik, Jerry Aldridge dan Rennita Goldman, merekomendasikan beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yakni :⁵⁰

- 1) Guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang tenang, bersih, tidak stress dan sangat mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran
- 2) Guru harus menyediakan peluang bagi anak didik untuk mengakses seluruh bahan dan sumber informasi untuk belajar
- 3) Gunakan model cooperative learning (belajar secara kooperatif, yang tidak hanya belajar bersama-sama namun saling membantu satu sama lain) melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil, debat atau bermain peran.
- 4) Hubungkan informasi baru pada sesuatu yang sudah diketahui oleh anak didik, sehingga mudah untuk mereka pahami.
- 5) Dorong anak didik untuk mengerjakan tugas-tugas penulisan makalahnya dengan melakukan kajian dan penelusuran pada hal-hal dalam, kajian yang mendalam.
- 6) Guru harus memiliki catatan-catatan kemajuan dari semua proses pembelajaran anak didik, termasuk tugas-tugas individu dan kelompok mereka, dalam bentuk portofolio

⁴⁹Abudin nata, *pemikiran para tokoh islam*,..hal 79

⁵⁰Jerry Aldridge dan Rennita Goldman, *current issue and trends in education*, (ALLYu and bacon,Boston 2002) hal.193

Dengan demikian pendidikan islam yang multicultural adalah pendidikan tidak bisa lagi menjadikan anak didik sebagai pelengkap semata dalam proses pembelajaran. Guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Senada milik anak didik, karena anak didik harus dianggap, dinilai, didampingi, dan diajari sebagai anak didik, bukan sebagai orang tua mini atau prajutit mini, Melainkan sebagai anak yang diberikan kesempatan sesuai dengan kapasitasnya sebagai anak.⁵¹



⁵¹Jerry Aldidge dan Renita Goldman, *current issue and trends in education*, (ALLyu and bacon, Boston 2001) hal.193

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama silam dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan kabupaten tangamus, dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari hasil penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas social sebagai ssuatu yang utuh, kelompok, dinamis, dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, gambar, kalimat, skema, atau gambar.¹ Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi penampakan dalam objek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu.²

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan pendidikan multicultural di SMAN 1 Air Naningan

Menurut keirl dan miller dalam meolong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental

¹YB.Manggunwijaya, 'Beberapa gagasan tentang SD bagi 20 juta anak dari keluarga kurang mampu"dalam pendidikan sains yang humanis, (kanisius, Jogjakarta 1998) hal.18

²Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif* (alphabet bandung 2008) hal.339

bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SMAN 1 Air Naningan. SMAN 1 Air Naningan adalah lembaga pendidikan yang terletak di Pekon Air Kubang Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus. Sebagai lembaga pendidikan yang menjadi kepercayaan masyarakat setempat dan masyarakat sekitarnya untuk menitipkan putra putri mereka dalam menimba ilmu pengetahuan.

Di SMAN 1 Air Naningan sebagian siswa maupun guru mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, social, maupun dalam hal keberagaman. Disana ada sebagian siswa dan guru beragama non islam. Karna itu PAI yang dilaksanakan di SMAN 1 Air Naningan dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai multicultural pada siswa. Penanaman nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian disana.

3. Sumber data

Data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan. Data juga sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, cara untuk memperolehnya, maka dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu : pertama, data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti (dari petugas-petugasnya) atau sumber pertama.⁴ Yang kedua, data sekunder, yaitu data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵

a. Data primer

³Lexxy J.Moeloeng, *penelitian kualitatif*, (remaja rosdakarya bandung 2005) hal.4

⁴Sumadi Suryabrata, *metodologi penelitian*, (raja grafindo Jakarta 1998) hal.22

⁵Ibid,..hal.85

Data yang dikumpulkan langsung dari informan (objek) melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuannya. Orang-orang yang masuk kategori ini adalah mereka yang mengetahui tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai multicultural dan strategi guru PAI di SMAN 1 Air Naningan, dan pengembangan pendidikan islam disekolah. Dalam penelitian ini sumber informasi lapangan diperoleh dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, staff-staff sekolah, dan siswa siswi di SMAN 1 Air Naningan,

b. Data sekunder

Data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (literature) dan bahan-bahan dokumen.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yakni : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1 Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis.⁶ Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrument. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri, lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar, termasuk apa yang ia katakana, pikirkan, dan rasakan.⁷

Hal-hal yang diobservasi adalah strategi guru yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan, dengan bertujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi penelitian, lingkungan sekolah, sarana dan

⁶Husain Usman, *metodologi penelitian social* (cet.II Jakarta, bumi aksara 1996) hal.54

⁷Nasution, *metode penelitian naturalistic kualitatif*, (cet.I tersito, bandung 2003) hal.57

prasarana, juga peneliti akan memperoleh sebuah data data konkrit seperti : profile umum, sejarahnya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan guru dan tenaga pengajar, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

2 Wawancara (interview)

Menurut Koenjaraningrat,⁸ teknik wawancara secara umum dapat dibagi kedalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (standardized interview) dan wawancara tak berencana (unstandardized interview)

- a Wawancara berencana berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjun kelapangan dengan berpedoman pada sebuah interview guide sebagai alat bantu. Wawancara yang memuat unsur-unsur pokok yang ditelusuri pada peranan pendidikan islam. Yakni khususnya guru sebagai pelaksana pendidikan islam.⁹ Sehingga data diperoleh secara lisan dari guru-guru atau nara sumber terkait, sisa-siswi, dan semua informen dalam kepentingan penelitian.
- b Wawancara takberencana atau bebas dan mendalam (in-depth) adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan, susunan kata, dan tata urut tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian. Cara ini dianggap bermanfaat didalam menelusuri permasalahan lebih mendalam. Untuk lebih mempertajam analisis terhadap data saat dilakukan penelusuran dilapangan.
- c Dokumentasi

⁸Kontjaraningrat, metode-metode penelitian masyarakat, (cet.III,Jakarta,gramedia 1991) hal.138-139

⁹Kerhaigar FN. *Azas-asas penelitian behavioral* (cet.Igajagmada university 1992) hal.767

Dalam menggunakan teknik ini peneliian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh beragam sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literature, jurnal, maupun dokumentasi resmi dar narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seoerti sumber-sumber dan jurnal yang terkait dalam pengembangan penelitian sehingga berimplikasi pada peranan pendidikan islam dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan

5. Teknik analisa data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.¹⁰ Data yang telah diperoleh melalui wawancara , observasi, dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisa melalui pemaksaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Dalam upaya memproses analisis data, peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain :

1. Redukasi data

Redukasi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisir data sedemikian rupa

¹⁰Nana Sudjana dan awal kusumah, *proposal penelitian diperguruan tinggi* (bandung,pt sinar baru algensindo,2000)hal.89

sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.¹¹ Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan strategi guru PAI di SMAN 1 Air Naningan. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan. Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural melalui PAI di SMAN 1 Air Naningan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

6. Pengecekan keabsahan temuan

¹¹Nasution, *metode penelitian naturalistic kualitatif* (cet.I bandung,2003) hal.129

Untuk memenuhi keabsahan data tentang data strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pemngamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.¹²

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh factor mudah dipahami.¹³

3. Tringgulasi

Tringgulasi maksud data yang diperoleh dibandingkan, diuji, dan diseleksi keabsahannya.¹⁴ Teknik tringgulasi yang digunakan ada dua cara yaitu, pertama, menggunakan tringgulasi dengan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

¹²Lexxy J.Moelong, *metodologi penelitian*,hal.175

¹³Ibid,,...hal.177

¹⁴Ibid,,hal.330

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kedua, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.



BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1 Profile umum SMAN 1 Air Naningan

Nama sekolah : SMAN 1 Air Naningan

No. Statistik Sekolah/Nis :

Status sekolah : Negeri

Alamat sekolah : Jln. Raya air naningan kec.air naningan kab.tanggamus

Nilai Akreditasi sekolah : B

Kode pos : 35379

Pekon : Air Kubang

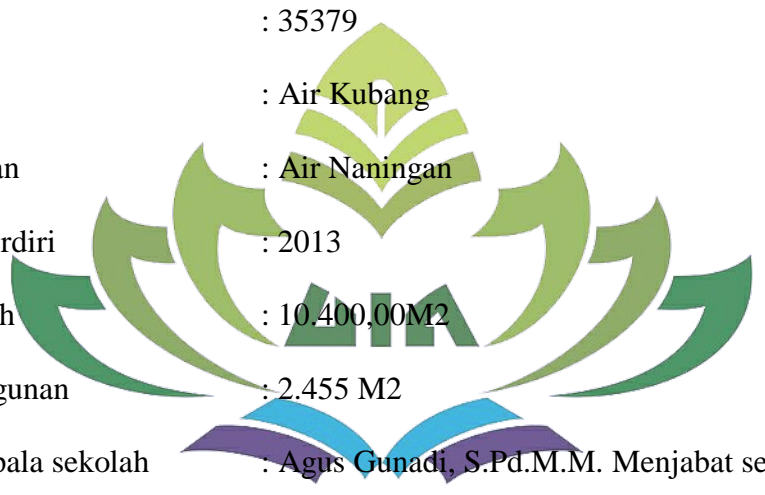
Kecamatan : Air Naningan

Tahun Berdiri : 2013

Luas tanah : 10.400,00M2

Luas bangunan : 2.455 M2

Nama kepala sekolah : Agus Gunadi, S.Pd.M.M. Menjabat sejak 2014

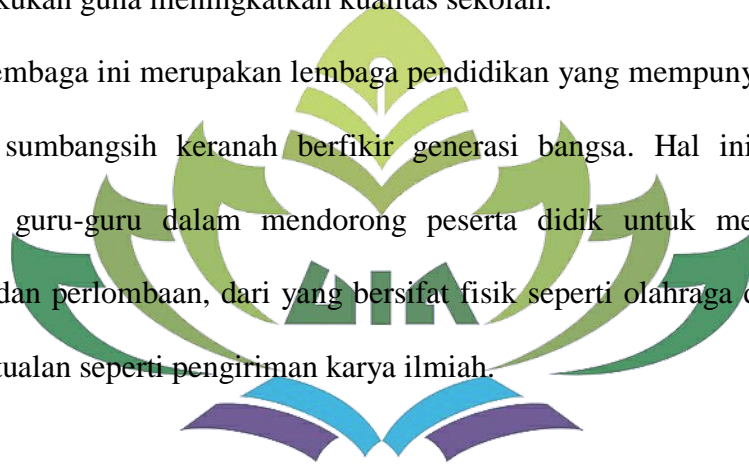
The logo of SMAN 1 Air Naningan is a stylized green lotus flower with five petals. In the center of the lotus, the letters 'SMAN' are written in a bold, green, sans-serif font. Below the lotus, there is a blue and purple graphic element that resembles an open book or a pair of wings.

2. Sejarah berdirinya SMAN 1 Air Nanningan

Dalam sejarah berdirinya SMAN 1 Air nanningan, didirikan pada tanggal 12 september 2013 yang terletak di jalan raya air kubang kecamatan air nanningan dengan kepala sekolah pertama yang bernama Drs.Muntaha.

Dilihat dari visi misi dari SMAN 1 Air Nanningan untuk menjadi sekolah berskala nasional sebagai wadah pendidikan formal yang memperdalam intaq dan iptek. Hal ini tercermin dari kegiatan kegiatan dalam proses belajar mengajar. SMAN 1 Air Nanningan termasuk sekolah negeri baru namun telah menjadi perhatian masyarakat karena memiliki potensi strategis baik kondisi geografis dan politis. Upaya perubahan terus dilakukan guna meningkatkan kualitas sekolah.

Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap sumbangsih keranah berfikir generasi bangsa. Hal ini terbukti dengan keaktifan guru-guru dalam mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dan perlombaan, dari yang bersifat fisik seperti olahraga dan kesenian serta keintelektualan seperti pengiriman karya ilmiah.



3. Visi Misi dan tujuan SMAN 1 Nanningan

A. VISI

Sebagai sekolah unggul, yang memiliki sifitas akademika yang membangun insan beriman, bertaqwa, berakhlakulkarimah dan berprestasi unggul, serta berperan aktif dalam persaingan era global dan mendidik siswa untuk disiplin dan belajar sepanjang hari.

B. Misi

1. Membimbing dan mendorong semangat belajar siswa secara efektif dan efesien

2. Meningkatkan sikap disiplin dan tertib serta tata krama
3. Meningkatkan aktifitas keagamaan dan penerapan nilai-nilai nya
4. Meningkatkan daya kreasi siswa melalui pelaksanaan ekstrakurikuler
5. Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup bagi warga sekolah.
6. Menumbuhkan kebiasaan, membaca, menulis, dan menghasilkan karya
7. Membina olahraga secara intensif
8. Mengembangkan seni budaya secara terintegrasi
9. Menerapkan teknologi informasi komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah

4. Nilai-nilai yang dikembangkan

- a) Disiplin
- b) Jujur
- c) Prestasi
- d) Kerja sama
- e) Agama
- f) Kreatifitas
- g) Kebersamaan
- h) Persahabatan
- i) Kebijakan
- j) Kehidupan yang seimbang



5. Tujuan SMAN 1 Air Nanning

Tujuan intruksional SMAN 1 Air Nanning mengacu pada pasal 3 ayat 91 peraturan pemerintah No.29 tahun 1990 serta butir keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No.0489/U/1992 adalah :

- a Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi
- b Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri dengan sejalan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai dengan ajaran agama
- c Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya
- d Tercapainya internalisasi budaya dan tata krama kepada warga sekolah khususnya siswa
- e Tercapainya pengembangan kreatifitas dan kuantitas siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, MIPA, IPS, seni, sosial dan agama
- f Terwujudnya lulusan yang ber IMTAQ dan IPTEK

6. Motto SMAN 1 Air Naningan

Sejak awal berdirinya sekolah SMAN 1 Air Naningan, motto sekolah tidak ada yang permanen karena selalu berubah-ubah karena pergantian kepala sekolah. Motto yang dipakai sekolah dibawah pimpinan pak Agus Gunadi sekarang : disiplin, bersemangat dan bekerja keras.

7. Struktur organisasi SMAN 1 Air Naningan

Pada lingkungan sekolah SMAN 1 Air Naningan perlu adanya struktur organisasi sekolah yang jelas dan sistematis, sebagai langkah untuk mempermudah dalam hal pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran disekolah, membentuk struktur organisasi yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.

8. Keadaan guru dan tenaga pengajar

Sebagai proses keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan visi, misi sekolah SMAN 1 Air Naningan, guru memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dan staf sekolah merupakan unsur pokok dan terpenting dalam organisasi pendidikan, sebab mereka yang akan mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK DAN IMTAQ dalam pengembangan potensi peserta didik.

Jumlah guru yang mengabdikan dirinya di SMAN 1 Air Naningan seluruhnya berjumlah 37 orang dan 10 orang karyawan. Untuk proses perekrutan tenaga pengajar dan karyawan disesuaikan dengan potensi intelektual dan kapasitas yang dimilikinya, guru dan karyawan dituntut untuk berkompeten dan komitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik.

Berikut table data dewan guru dan tugas mengajar yang diembannya :

TABEL IV.1
DATA GURU DAN MATA PELAJARAN

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Ulailis Shiam, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
2	Mardalena, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
3	Drs. Rahmat	Pendidikan Agama Islam
4	Suparti, S.Pd	PKN
5	Mira Yunita	PKN
6	Yoel, S.Pd	BK
7	Eka Rosmawati	BK
8	Welda wahyuni, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Affan gaffar	Bahasa Inggris
10	Richa puspitasi, S.Pd	Bahasa Inggris
11	Almunadi S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Eka Utami S.Pd	Bahasa Indonesia

[illegible]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. nilai - nilai multicultural di SMAN 1 Air Naningan cukup beragam, dengan keberagaman ini siswa siswi dan guru selalu hidup berdampingan serta tidak membeda - bedakan satu sama lain, sekolah tidak mempermasalahkan adanya perbedaan ini dan sekolah selalu menjunjung tinggi nilai nilai multicultural yang ada dan nilai toleransi beragama sebagai wujud untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.
2. strategi guru pai dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di sekolah sangat berfariatif dan menggunakan model strategi pakem, dalam menerapkan guru selalu mempertimbangkan keadaan kompetensi siswa didik dan sekolah telah mengupayakan penanaman ini dengan berbagai upaya.

